

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2018-2021

Juliana Magdalena¹, Ignatius Roni Setyawan²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: julianamagdalen75@yahoo.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: ign.s@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2023, revisi: 17-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sementara *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan (276 observasi) dari perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Model penelitian dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, TIER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of profitability and leverage on firm value. Profitability is measured by Return on Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) while leverage is measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Times Interest Earned Ratio (TIER). This study used a purposive sampling method to obtain a sample of 69 companies (276 observations) from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research model in this study is multiple linear regression with panel data. The results showed that ROA had a positive and significant effect on PBV, EPS had a positive and significant effect on PBV, DER had a positive and significant effect on PBV, TIER had a positive and insignificant effect on PBV.

Keywords: profitability, leverage, firm value

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Nilai perusahaan manufaktur yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*. Nilai perusahaan adalah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon investor ketika membeli perusahaan tersebut (Wiyono & Kusuma, 2017, p. 74), harga ini akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana, harga pembukaan, harga pasar, dan harga penutupan. Harga-harga ini ditentukan dari *supply* dan *demand* dari investor. Profitabilitas merupakan keterkaitan antara laba investasi dengan laba penjualan (Horne & Wachowicz, 2012) atau dengan kata lain Profitabilitas adalah keuntungan yang perusahaan peroleh dengan memanfaatkan seluruh aset nya (Mulia & Setyawan, 2022), sementara *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Fakhrudin, 2008, p. 109). Kedua variabel ini menjadi daya tarik bagi investor dalam berinvestasi sehingga harga saham perusahaan ikut berpengaruh dan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Pandemi Covid-19 memasuki Indonesia pada tahun 2020 yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan oleh *purchasing management index* (PMI) yang merupakan grafik yang menunjukkan perkembangan produksi sektor industri manufaktur pada periode tertentu.

Penurunan nilai perusahaan diakibatkan oleh profitabilitas yang menurun. Selama pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB yang mengakibatkan terbatas ruang gerak perusahaan karena adanya kewajiban untuk menjaga jarak dan kapasitas karyawan yang dikurangi. Kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal yang mengakibatkan rendahnya tingkat produksi serta minimnya pembeli dikarenakan masyarakat juga terkena PHK secara massal, sehingga perusahaan juga terkena dampaknya dari segi profitabilitas.

Selain itu, terdapat juga biaya-biaya yang harus dibayar perusahaan meskipun profitabilitas mereka menurun. Biaya tersebut antara lain biaya operasional rutin setiap bulan seperti maintenance aset dan membayar gaji karyawan, serta menjaga saldo kas optimum untuk berjaga-jaga jika seandainya direksi membutuhkan tunjangan. Untuk menutupi semua pengeluaran yang ada, perusahaan dapat meminjam ke bank untuk memperoleh pinjaman berbunga dalam jangka waktu pendek atau menerbitkan obligasi untuk jangka waktu panjang.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk mencari tahu pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Sutama & Lisa, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, peneliti lain menemukan hasil yang berlawanan. (Sari & Wahidahwati, 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dan hasil penelitian belum ada yang konsisten mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur, maka skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021” dengan harapan dapat menemukan kaitan pengaruh antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Periode penelitian 2018-2021 dipilih dengan harapan agar data penelitian yang digunakan lebih relevan, selain itu pada tahun 2020 pandemi Covid-19 memasuki Indonesia, sehingga Covid-19 digunakan sebagai fenomena dalam penelitian ini. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), sementara *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Semua proksi tersebut merupakan tolak ukur yang biasanya investor lihat ketika mereka ingin berinvestasi, hal ini menjadikan ROA, EPS, DER dan TIER penting untuk diteliti.

Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

KAJIAN TEORI

Sistem DuPont

Sistem *DuPont* adalah metode untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk menilai seberapa efisien penggunaan aktiva perusahaan. Sedangkan menurut

(Gitman, 2009, pp. 68-75), sistem *DuPont* adalah metode untuk menganalisa dan menilai secara mendalam kondisi keuangan, laporan laba rugi dan neraca adalah dua langkah untuk meringkas profitabilitas: *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam teori nya, sistem *DuPont* menggunakan beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas.

Sistem *DuPont* dalam penelitian ini menggunakan dekomposisi dua tahap, *Return on Equity* (ROE) diperoleh dari rumus *Return On Assets* (ROA) dikali dengan *financial leverage*, sementara EPS diperoleh dari ROE dikali nilai buku per saham (Husnan, 1998, pp. 336-341). Hal ini berarti nilai ROE akan dipengaruhi nilai ROA dan *leverage*, sementara EPS akan dipengaruhi oleh ROE.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki informasi unggulan mengenai perusahaannya kepada calon investor sehingga mereka dapat memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan. Keinginan perusahaan memberikan informasi ini didasari oleh adanya informasi tidak simetris dari manajemen perusahaan ke pihak luar yakni investor (Bergh *et al.*, 2014). Berdasarkan pendapat (Christie & Houser, 2019) teori *signalling* adalah tindakan menyampaikan informasi yang tidak dapat dilihat secara langsung seperti kualitas mereka oleh perusahaan kepada investor.

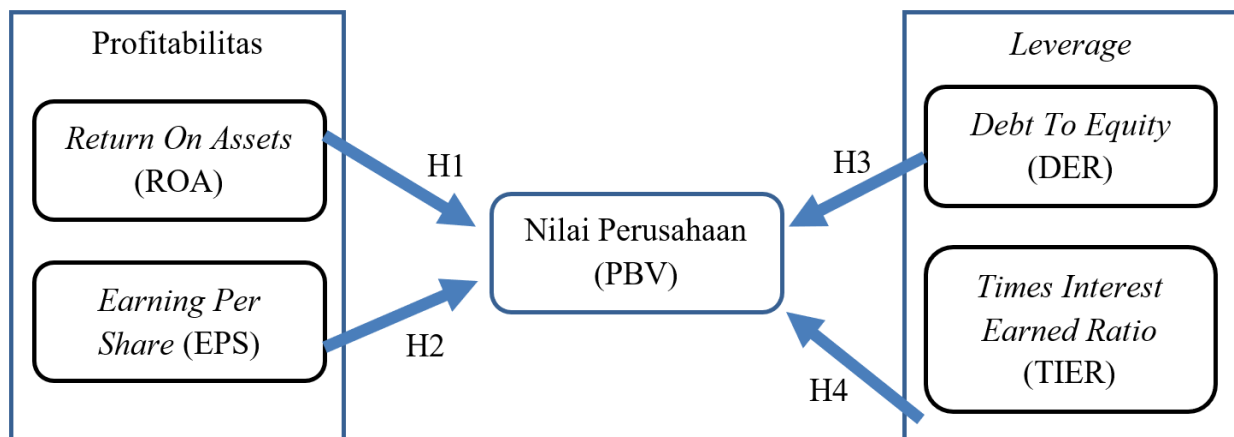
Berdasarkan model kerangka pemikiran yang ada, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H3: *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H4: *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan data panel yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 69 perusahaan dengan 228 observasi selama periode penelitian. Data-data tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan *software* Eviews 12.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, sementara objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan EPS, serta *leverage* yang diukur dengan DER dan TIER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dan instrumen penelitian:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
Profitabilitas	EPS adalah rasio keuangan yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. (Darmadji & Fakhruddin, 2016)	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
	ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	
<i>Leverage</i>	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2017)	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
	TIER adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya. (Kasmir, 2013)	$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$	
Nilai perusahaan	PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. (Hery, 2018) & (Williyanto & Setyawan, 2022)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

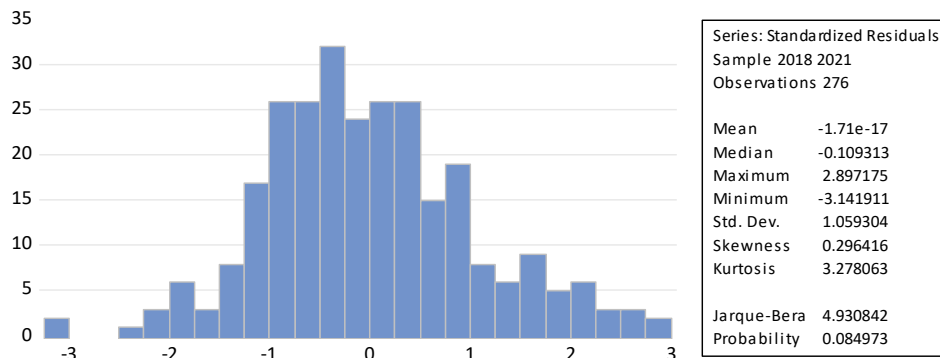
	PBV	ROA	EPS	DER	TIER
Mean	3,089094	6,018924	116,1690	0,818804	110,8379
Median	1,405000	3,755000	50,70000	0,585000	43,87500
Maximum	46,50000	48,69000	962,8000	3,850000	1783,720
Minimum	0,110000	-4,650000	-55,60000	0,000000	0,720000
Std. Dev.	6,044083	7,642137	162,0571	0,715850	250,9251

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 12.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, PBV memiliki nilai *mean* sebesar 3,089094, nilai maksimum sebesar 46,50000, nilai minimum sebesar 0,110000 serta standar deviasi sebesar 6,055083. Selanjutnya, ROA memiliki nilai *mean* sebesar 6,018924, nilai maksimum sebesar 48,69000, nilai minimum sebesar -4,650000 serta standar deviasi sebesar 7,642137. Sementara EPS memiliki nilai *mean* sebesar 116,1690, nilai maksimum sebesar 962,8000, nilai minimum sebesar -55,60000, serta standar deviasi sebesar 162,0571. DER memiliki nilai *mean* sebesar 0,818804, nilai maksimum sebesar 3,850000, nilai minimum sebesar 0,000000 serta standar

deviasi sebesar 0,715850. Sementara *leverage* yang diukur menggunakan proksi TIER memiliki nilai *mean* sebesar 110,8379, nilai maksimum sebesar 1783,720, nilai minimum sebesar 0,720000, serta standar deviasi sebesar 250,9251.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 12

Hasil menunjukkan bahwa uji normalitas menghasilkan probabilitas sebesar $0,084973 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh karena itu sebaran data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	30,26997	Prob. F (14,261)	0,0000
Obs*R-squared	170,8041	Prob. Chi-Square (14)	0,0000
Scaled explained SS	1208,134	Prob. Chi-Square (14)	0,0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 12.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Tabel 3, diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 170,8041 $> 0,05$, oleh karena itu H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas serta tidak ditemukan adanya penyimpangan residual ataupun residual konstan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	EPS	DER	TIER
ROA	1,000000	0,223758	-0,077145	0,186032
EPS	0,223758	1,000000	-0,000911	0,095904
DER	-0,077145	-0,000911	1,000000	0,088277
TIER	0,186032	0,095804	0,088277	1,000000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 12.

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan diatas, nilai koefisien korelasi antar setiap variabel independen $< 0,80$. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model estimasi regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,874070	0,177331	10,56822	0,0000
ROA	0,084562	0,008510	9,937119	0,0000
EPS	0,002136	0,000630	3,389683	0,0008
DER	0,451747	0,141505	3,192443	0,0016
TIER	0,000794	0,000590	1,346362	0,1797

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 12

$$PBV = 1,874070 + 0,084562 \text{ ROA} + 0,002136 \text{ EPS} + 0,451747 \text{ DER} + 0,000794 \text{ TIER} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut diperoleh koefisien konstanta sebesar 1,874070 yang berarti ketika ROA, EPS, DER dan TIER bernilai 0 maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 1,874070. Nilai koefisien dari ROA sebesar 0,084562 yang berarti ketika ROA perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,084562%.

Nilai koefisien dari EPS sebesar 0,002136 yang berarti ketika EPS perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,002136%. Nilai koefisien dari DER sebesar 0,451747 yang berarti ketika DER perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,451747%. Nilai koefisien dari TIER sebesar 0,000794 yang berarti ketika TIER perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,000794%.

Uji-t

Uji t berfungsi untuk melihat sejauh mana variabel ROA, EPS, DER, TIER mempengaruhi PBV secara parsial. Berdasarkan tabel 5, Diperoleh hasil bahwa ROA memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,084562. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Selanjutnya, EPS memiliki nilai probabilitas $0,0008 < 0,05$ dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,002136. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Kemudian, DER memiliki nilai probabilitas $0,0016 < 0,05$ dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,451747. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Lalu, TIER memiliki nilai probabilitas $0,1797 < 0,05$ dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,000794. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa TIER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah ROA, EPS, DER, TIE mempengaruhi PBV secara simultan. Nilai signifikan yang digunakan dalam uji F sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$ yang berarti secara simultan ROA, EPS, DER, TIER berpengaruh terhadap PBV.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0,946187	Mean dependent var	4,447279
Adjusted R-squared	0,927100	S.D. dependent var	4,715685
S.E. of regression	1,232932	Sum squared resid	308,5846
F-statistic	49,57345	Durbin-Watson stat	1,871509
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R-square*) di atas, diperoleh nilai *adjusted R-squared* dari PBV sebesar $0,927100 > 0,75$. Artinya, sebesar 92,71% variasi PBV dapat dijelaskan oleh ROA, EPS, DER, TIER. Hal ini juga menunjukkan bahwa terjadi korelasi kuat antara PBV dengan ROA, EPS, DER, TIER. Sedangkan sisanya sebesar 7,29% berarti PBV dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Diskusi

H1 yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV diterima karena nilai koefisien nya positif dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. H2 yaitu EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV diterima karena nilai koefisien nya positif dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. H3 yaitu DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV diterima karena nilai koefisien nya positif dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. H4 yaitu TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV ditolak karena nilai koefisien nya positif namun nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini terbukti dengan diperolehnya koefisien yang positif dengan nilai ROA yang signifikan. ROA membuktikan kepada investor bahwa perusahaan memanfaatkan aset nya dengan efisien dan semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan masih mampu untuk menjalankan usaha nya dan bertahan dalam menghadapi rintangan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka akan menjadi daya tarik untuk investor dan mereka akan memberikan respon positif yang berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan yang direfleksikan pada harga saham perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian diawal terkait adanya pengaruh profitabilitas nilai perusahaan.

EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini terbukti dengan diperolehnya koefisien yang positif dengan nilai EPS yang signifikan. Jika perusahaan manufaktur mampu memberikan EPS yang besar, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta untuk membuktikan kepada investor bahwa perusahaan mampu bertahan menghadapi rintangan dan persaingan bisnis. Nilai EPS yang tinggi akan memberikan daya tarik kepada investor, semakin tinggi angka yang dihasilkan oleh EPS berarti semakin besar juga perolehan keuntungan yang akan diterima oleh investor. Maka dari itu, EPS menggambarkan tingkat kemakmuran investor serta menjadi salah satu tolak ukur dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian diawal terkait adanya pengaruh profitabilitas nilai perusahaan.

DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Semakin rendah DER yang dihasilkan maka akan semakin baik, namun jika DER yang dihasilkan tinggi maka hal ini

menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Tentu nya DER yang rendah akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor serta tolak ukur bagi kreditur. Setiap perusahaan memiliki biaya-biaya yang harus dibayar perusahaan meskipun laba mereka menurun. Untuk mempertahankan operasional perusahaan maka perusahaan perlu meminjam dana ke kreditur. Dana yang dipinjam ini berguna untuk membayar biaya operasional rutin setiap bulan seperti maintenance aset dan membayar gaji karyawan, serta menjaga saldo kas optimum untuk berjaga-jaga jika seandainya direksi membutuhkan tunjangan. Jika perusahaan mampu mengelola utang yang dimilikinya dengan baik, maka utang tersebut akan menolong perusahaan dari kebangkrutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian diawal terkait adanya pengaruh *leverage* nilai perusahaan.

TIER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. sehingga hal ini bertolak belakang dengan hipotesis penulis. TIER yang tidak signifikan berarti besarnya TIER yang perusahaan miliki tidak mempengaruhi nilai perusahaan. TIER menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu membayar bunga atas utang kepada kreditur. Semakin tinggi TIER maka akan semakin bagus, nantinya hal ini akan dijadikan tolak ukur oleh kreditur dan memberikan angin segar kepada investor bahwa perusahaan masih mampu untuk membayar semua beban bunganya. Investor akan melihat bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan yang bertanggung jawab dan mampu mengelola utang dengan semaksimal mungkin. Ketika perusahaan meminjam dana ke kreditur untuk membiayai operasional perusahaan. Tentu nya pinjaman tersebut berbunga dan harus dibayar bersama dana yang dipinjam. Jika perusahaan mampu membayar beban bunga tersebut, maka TIER yang dimiliki juga akan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada dana yang dipinjam beserta bunga.

Saran yang dapat penulis berikan bagi perusahaan adalah agar mempertahankan ROA dan EPS yang tinggi dan meningkatkan ROA dan EPS dikemudian hari sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkatan DER yang dimiliki, meskipun mean DER masih di angka 0,81 namun angka ini sudah mulai mendekati 1. Hal ini akan membahayakan perusahaan di masa depan. Meskipun berdasarkan hasil penelitian TIER tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini tidak menjadikan perusahaan mengabaikan TIER. Setiap kali meminjam dana dari kreditur, perusahaan harus mampu mempertimbangkan kemampuannya dalam membayar beban bunga atas pinjaman nya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas penelitiannya dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat memperdalam hasil temuannya sehingga dapat menemukan pengaruh suatu faktor terhadap nilai perusahaan secara mendalam. Bagi investor, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Investor diharapkan dapat memahami resiko dan mempertimbangkan ROA, EPS, DER dan TIER sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan guna meminimalisir kerugian dalam berinvestasi.

REFERENSI

- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan* (5th ed.). UPP AMP YKPN.
- Imanah, M. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. 8(2), 1–13.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mulia, D. & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitability, Capital Structure dan Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 328-338. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18228>
- Krisnando. (2019). *Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal STEI Ekonomi, 28(01), 97–121.
- Maziyah, P. M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Dengan Skor Peningkatan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Pemoderasi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5925>
- Nadya, S., & Chrisnanti, F. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(3), 1–12.
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). *Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01).
- Williyanto, V. F. & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Liquidity, Profitability dan Dividend Policy Terhadap Firm Value. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 597-606 <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19675>